



MODEL KETERAMPILAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK ANAK USIA DINI



TIM PENGEMBANG :
SUNARTI, M.Pd
LIESTINA WAHYUNI, SP, M.Pd
DRA. HARTINI, M.Pd



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
BALAI PENGEMBANGAN PAUD DAN DIKMAS
KALIMANTAN TIMUR
2019

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL KETERAMPILAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK ANAK USIA DINI

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Pada Tanggal : 27 November 2019

Kasi PPSD,



Asniah, M.Pd
NIP. 197608102000122003

Nara Sumber Akademis,



Dr. Evie Palenewen, M.Pd
NIP. 196303151989032001

Nara Sumber Teknis,



Dewi Utami, M.Pd

Menyetujui / Mengesahkan :

Kepala BP PAUD dan Dikmas Kalimantan Timur,



Akhmad Romansyah, S.Pd, M.AP
NIP. 19710216 199903 1 008



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan berkat dan izin-Nya sehingga Desain Pengembangan Model Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini ini telah selesai disusun.

Tujuan pengembangan model ini adalah untuk mengembangkan panduan guru pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

Penerapan model ini akan memperoleh hasil yang optimal jika dipenuhi beberapa prasyarat, yaitu Pengelola dan Guru yang berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan Guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Penyusun menyadari bahwa desain pengembangan model ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga perlu adanya saran dan masukan demi penyempurnaan dan pelaksanaan berikutnya.

Atas partisipasi dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Samarinda, 21 Juni 2019

Tim Pengembang Model

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Dasar Hukum..... | 6 |
| C. Tujuan | 7 |
| | |
| BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN..... | 8 |
| A. Pengertian | 8 |
| B. Karakteristik Program | 10 |
| C. Kekuatan..... | 10 |
| D. Peluang | 10 |
| E. Alur Model | 11 |
| | |
| BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM..... | 13 |
| A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPA) | 13 |
| B. Muatan Kurikulum..... | 14 |
| C. Pembelajaran | 14 |
| D. Peserta Didik..... | 15 |
| E. Pendidik..... | 15 |
| F. Pengelolaan..... | 15 |
| G. Alat Dan Bahan..... | 16 |
| H. Penilaian..... | 16 |
| | |
| BAB IV PENJAMINAN MUTU | 19 |
| A. Pengendalian Mutu..... | 19 |
| B. Teknik Pengendalian Mutu..... | 20 |
| C. Tindak Lanjut | |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 21 |
| A. Kesimpulan..... | 21 |
| B. Saran..... | 21 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 22 |



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 1.1 Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak.....

13

Tabel 4.1. Komponen Pengendalian Mutu

19



DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|--|---|
| Gambar. 1. Gambar 1 Program Pembelajaran Keterampilan Hidup Bersih dan sehat untuk Anak Usia Dini..... | 3 |
| Gambar. 2. Metode Pembelajaran Keterampilan Hidup Bersih dan sehat untuk Anak Usia Dini..... | 4 |
| Gambar. 3. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Lembaga..... | 5 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan hidup merupakan kemampuan atau kecakapan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Keterampilan hidup tersebut meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan akademis dan keterampilan vocational/teknis (DEPDIKNAS, 2002). Sedangkan sehat adalah keadaan sejahtera jasmani, jiwa dan sosial yang sempurna dan bukan hanya keadaan tanpa penyakit (WHO). Kesehatan menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan (Nomor 36 tahun 2009) adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jadi, sehat secara menyeluruh melibatkan faktor fisik, mental dan sosial. Dengan demikian, keterampilan hidup sehat adalah tindakan kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah risiko penyakit. Dengan memiliki kemampuan kecakapan hidup diharapkan anak dapat bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Membentuk pola hidup sehat jauh lebih mudah daripada mengubah kebiasaan yang tidak sehat. Untuk membentuk pola hidup sehat pada anak, bukan hanya menjadi tugas orangtua, melainkan juga sekolah. Bila anak tidak memperoleh pendidikan tentang pola hidup sehat di sekolah dan di rumah, maka pola hidup yang tidak sehat yang akan membentuk hidupnya dimasa yang akan datang. Bisa dibayangkan bagaimana masa depan bangsa kita dengan generasi penerus yang tidak sehat.

Keterampilan hidup sehat ini dapat diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku sehat, yaitu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, dan menjauhi hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Dalam menangani kesehatan anak usia dini perlu tetap diingat bahwa bila anak dibekali dengan keterampilan hidup bersih dan sehat maka anak akan sanggup mencegah pengaruh yang merugikan bagi kesehatannya dan menghindari berbagai perilaku berisiko.



Kebersihan dan kesehatan memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik, teratur jiwanya, berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik. Pemeliharaan kesehatan anak bertujuan agar tidak terjadi penyakit yang dapat mengganggu belajar serta kecerdasan anak yakni a) menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, b) munisasi yang tepat c) menjaga jenis makanan yang dikonsumsi (<https://www.kompasiana.com/yogi.ardiani/552b33996ea834d30f552d07/perkembangan-dan-pemeliharaan-kesehatan-aud>).

Empat tahun pertama seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat (Gardner, 2003:52-56). Salah satu di antaranya adalah dalam proses pembentukan otak dan berdampak terhadap tingkat kecerdasan. Otak manusia adalah salah satu modal pertumbuhan yang sangat pesat (Abdoerachman, 2005:388-389). Sehingga bisa dikatakan anak usia dini adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak usia dini saat ini. Ini berarti dibutuhkan anak usia dini yang sehat dimana mengalami pertumbuhan fisik yang normal dan wajar sesuai dengan standart pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak akan mengeksplor dan menggali segala kemampuannya terutama dengan kegiatan yang melibatkan fisik motoriknya. Karakteristik anak adalah aktif, tidak mau diam, penjelajah tanguh dan memiliki keingintahuan yang besar. Menurut Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti bahwa anak sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik. ia banyak berkomunikasi dengan teman-temannya, saudara, orangtua dan orang lain di lingkungannya. anak yang banyak bergaul, ia akan banyak pengetahuan dan pengalaman. anak tidak akan puas atas sesuatu yang kurang dipahami dan ingin mendapat contoh.

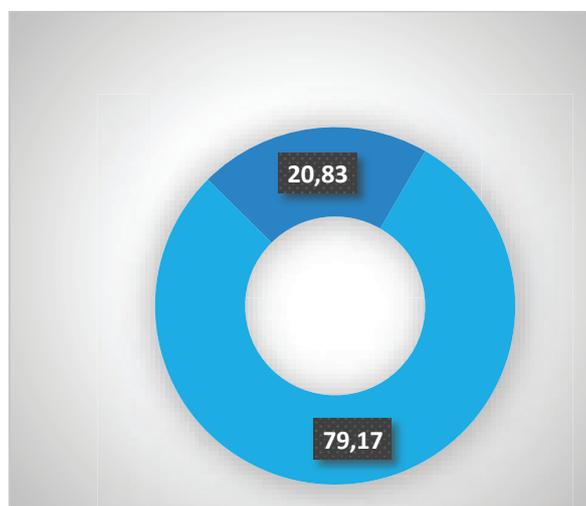
Ketika anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini, sebagai orangtua dan guru hendaknya selalu memperhatikan kesehatan dan gizi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.. Anak yang sehat akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang wajar sesuai dengan usianya yaitu sesuai dengan standar fisik yang dimiliki oleh anak seusianya, juga memiliki kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan standar anak seusianya. Dalam hal ini pemeliharaan kesehatan sangat diperlukan untuk pengoptimalan

pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemeliharaan kesehatan ini tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Perawatan kesehatan pada anak usia dini dapat diawali dengan pemberian makanan yang sehat dan menjaga kebersihan. Pemberian makanan yang sehat diharapkan dapat menjaga kesehatan anak dan menanamkan serta mendidik anak untuk membiasakan hidup sehat. Makanan yang diberikan kepada anak hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan gizi dan kebutuhan anak, misalnya jika anak alergi terhadap makanan tertentu, maka berikanlah makanan tertentu sebagai pengganti nutrisinya. Jika anak tidak suka akan sayuran, maka sayuran tersebut dapat dimasak dan dimodifikasi dengan zat makanan yang lain dengan cita rasa yang disukai anak.

Dalam menangani kesehatan anak usia dini perlu tetap diingat bahwa bila anak dibekali dengan keterampilan hidup bersih dan sehat maka anak akan sanggup mencegah pengaruh yang merugikan bagi kesehatannya dan menghindari berbagai perilaku berisiko.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan BP PAUD Dikmas tahun 2019, sebanyak 79,17 lembaga belum memasukan keterampilan hidup bersih dan sehat dalam program pembelajaran.

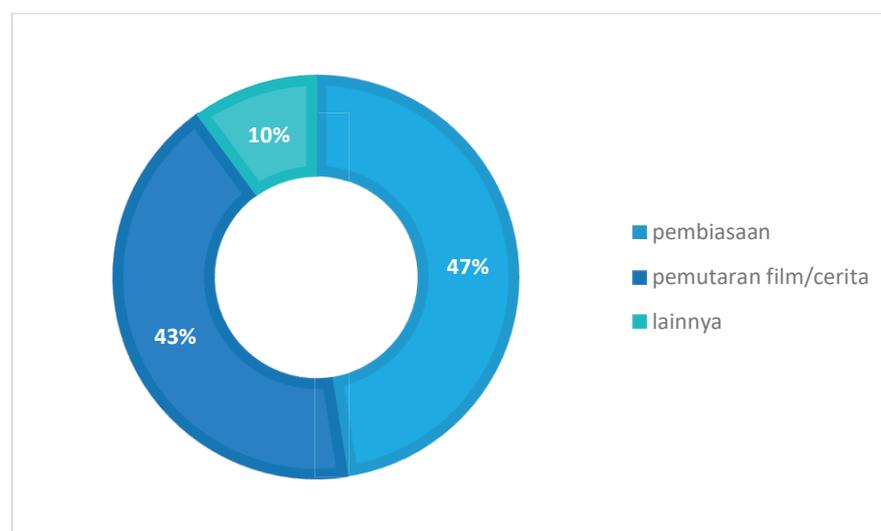


Gambar 1. Program pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat

Kegiatan pembelajaran pendidikan keterampilan hidup bersih dan sehat yang dilakukan hanya terbatas pada pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan menggosok gigi. Lembaga belum memprogramkan

keterampilan hidup bersih dan sehat ini dalam kurikulum yang telah mereka buat. Pelaksanaan kegiatan cuci tangan dan gosok gigi tidak dilakukan secara terus menerus, anak-anak masih sering diingatkan untuk melakukan kegiatan tersebut dan anak belum mandiri.

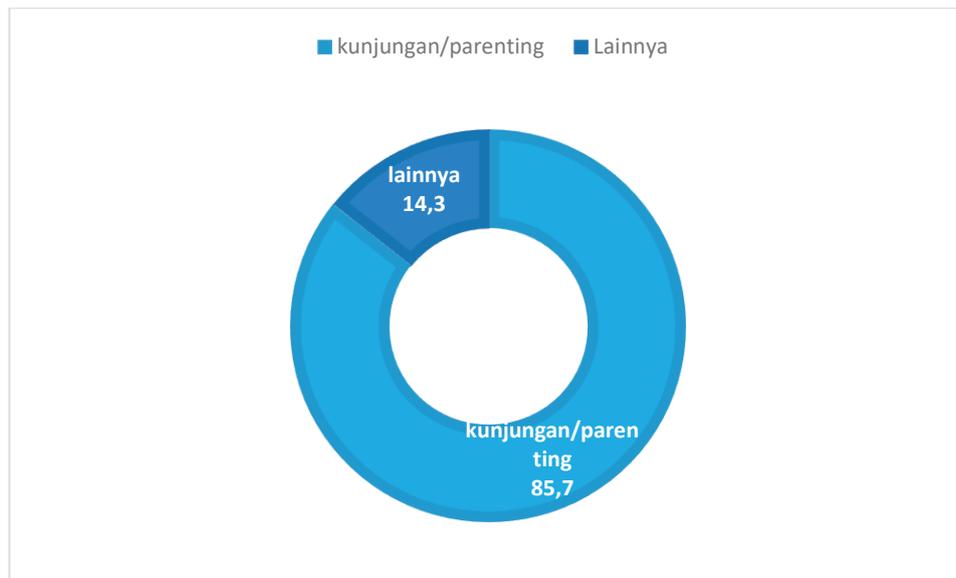
Pembiasaan yang dilakukan setiap hari ternyata belum dapat meningkatkan kesadaran anak dalam melakukan hal-hal yang diharapkan secara mandiri. Isi materi yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat belum banyak terkait dengan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Seperti bekal ataupun jajanan yang dibawa ke sekolah, ciri-ciri makanan dan minuman sehat dan tidak sehat, bagaimana mengolahnya, bagaimana menjaga keselamatan diri dan tempat yang berbahaya



Gambar 2. Metode pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat

Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mengenalkan makanan kurang variatif, hanya terbatas pada cooking fun, cerita dan pemutaran film. Anak belum dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memetik/memotong bahan yang akan dimasak, dilibatkan dalam mencuci sayuran dan dilibatkan dalam penataan alat makan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi pusat pembelajaran dan anak pasif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi yang terjadi hanya sebatas tanya jawab, anak tidak mendapatkan pengalaman bermain yang luas dan berkesan. Hal ini disebabkan tidak dapat

merasakan secara langsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila melalui penglihatan, pendengaran dan praktik langsung. Agar keterampilan hidup bersih dan sehat tertanam dalam diri anak hendaknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.



Gambar 3. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan lembaga

Keterlibatan orang tua dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kegiatan didominasi dengan kegiatan mendampingi anak ketika ada kegiatan kunjungan (85.3%) dan hanya 14,7% lembaga yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Kegiatan pertemuan orang tua/parenting juga kurang didukung oleh orang tua, hal ini disebabkan karena kesibukan

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang sebagai perwujudan dari sikap dan pengetahuan terkait dengan kebersihan dan kesehatan anak. Keterampilan ini akan diwujudkan dalam perilaku. Perilaku dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari, misalnya kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan makan makanan yang sehat dan bergizi dan sebagainya. Anak usia dini yang terbiasa dengan gaya hidup tidak sehat, misalnya kebiasaan mengonsumsi *junk food*, makanan yang mengandung bahan aditif (bahan tambahan makanan) berlebihan, dan sebagainya, memiliki risiko terkena gangguan kesehatan di kemudian hari dan anak usia dini yang terbiasa dengan



gaya hidup sehat, misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, konsumsi makanan minuman yang sehat dan seimbang, kemungkinan besar akan terhindar dari banyak gangguan kesehatan (Modul kesehatan dan gizi : 13).

Membentuk pola hidup bersih dan sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup bersih dan sehat. Tugas membentuk perilaku bersih dan sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah. Antara sekolah dan orang tua harus bekerja sama supaya anak usia dini memperoleh pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat, sehingga dapat menjadi jaminan untuk hari depan tubuh yang sehat. Selain orang tua, pendidiklah yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan anak yang sehat. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut peran sekolah menjadi bagian penting terhadap pencapaian tumbuh-kembang anak yang optimal. Untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan ceria dan generasi masa depan yang unggul dan sehat perlu adanya model pengembangan keterampilan hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Permen PAN-RB No. 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Mendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Peraturan Mendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor 02 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 05 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.



C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan panduan kepada pendidik PAUD dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat di lingkungan satuan PAUD pada anak usia dini
- b. Memberi pemahaman keterampilan hidup bersih dan sehat melalui berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan.

2. Khusus

- a. Mengembangkan program pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.
- b. Mengembangkan panduan untuk guru program pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.



BAB II

KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Pengertian

1. Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat

Keterampilan hidup adalah kemampuan atau kecakapan yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan akademis dan keterampilan vocational/teknis untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif (DEPDIKNAS, 2002). Dengan memiliki kemampuan menguasai kecakapan hidup diharapkan anak dapat bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sedangkan sehat adalah keadaan sejahtera jasmani, jiwa dan sosial yang sempurna dan bukan hanya keadaan tanpa penyakit (WHO). Kesehatan menurut Undang Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan (Nomor 36 tahun 2009) adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jadi, sehat secara menyeluruh melibatkan faktor fisik, mental dan sosial. Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik teratur, jiwanya, berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik. Dengan demikian, keterampilan hidup sehat adalah tindakan kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah risiko penyakit. Membentuk pola hidup sehat jauh lebih mudah daripada mengubah kebiasaan yang tidak sehat.

Keterampilan merupakan perwujudan dari sikap dan pengetahuan yang dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Anak yang terbiasa hidup yang bersih dan sehat diharapkan akan terhindar dari resiko terkena gangguan kesehatan dikemudian hari,

sebaliknya anak yang terbiasa dengan hidup tidak bersih dan sehat kemungkinan akan beresiko terkena gangguan kesehatan.

Kebersihan dan kesehatan memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk kesehatan dan perkembangan anak mereka. Pendidik anak usia dini baik di taman kanak-kanak, kelompok bermain, tempat penitipan anak dan satuan PAUD sejenis memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan anak yang sehat. Oleh karena itu peran sekolah dan orang tua menjadi bagian penting terhadap pencapaian tumbuh-kembang anak yang optimal. Pemberian pendidikan kecakapan/keterampilan hidup bersih dan sehat yang baik dan benar, akan membuat anak mempunyai bekal yang cukup untuk hidup di masa yang akan datang.

2. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut montesori dalam Sujiono (2009:2006) bahwa rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun dimana anak mengalami masa keemasan dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Sementara itu menurut Sujiono (2009:6) anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan karakteristik khas yang tidak dengan orang dewasa seyng masih harus dikembangkan, mereka selalu aktif bergerak, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Oleh karena itu masa ini adalah masa paling tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Adapun berdasarkan pada pakar pendidikan anak yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak .



B. Karakteristik Program

Pengembangan model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Pengguna model

Pengguna model adalah pendidik PAUD di Kelompok usia 5 s.d 6 tahun.

2. Perangkat model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini adalah :

- a. Panduan pelaksanaan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini
- b. Bahan belajar
- c. Cerita bergambar
- d. Vidio

C. Kekuatan

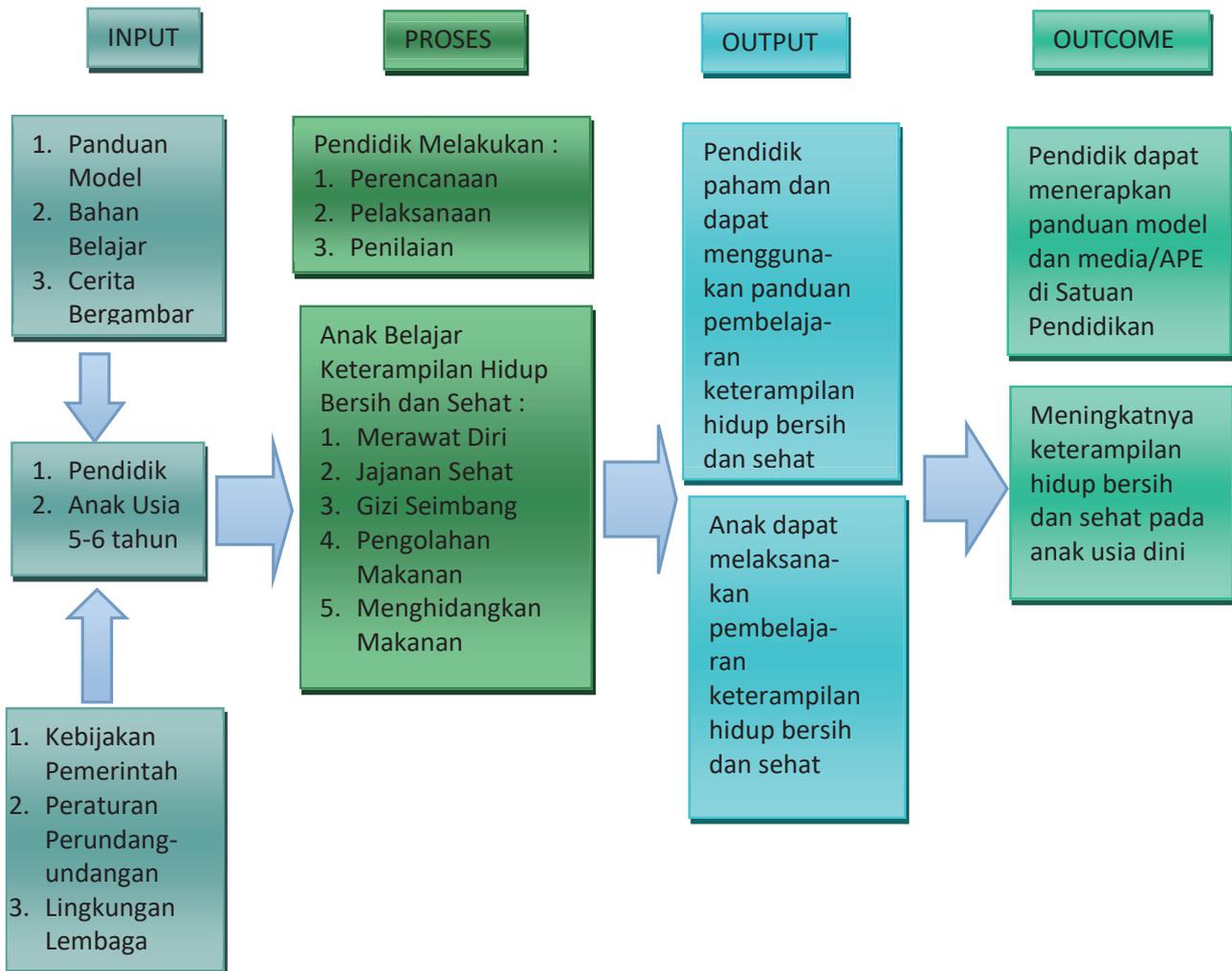
Penggunaan model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini ini memiliki beberapa kekuatan/keunggulan antara lain :

1. Memberikan panduan yang mudah dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini
2. Mendukung upaya pembelajaran keselamatan diri pada anak usia dini
3. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
4. Menyajikan makanan gizi seimbang pada anak usia dini

D. Peluang

1. Belum banyak lembaga PAUD yang melaksanakan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dengan baik dan lengkap.
2. Kebutuhan pendidik akan adanya panduan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini

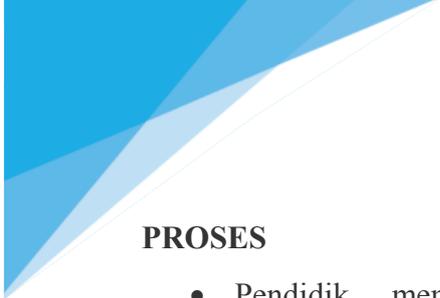
E. Alur Model



Keterangan :

INPUT

- Produk model berupa panduan, bahan belajar dan cerita bergambar
- Sasaran dari model adalah pendidik anak usia dini dan anak usia 5-6 tahun yang tergabung di Satuan PAUD
- Dalam mengembangkan model perlu memperhatikan dan mensinergikan dengan kebijakan pemerintah, peraturan perundangan, ketersediaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga agar model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.



PROSES

- Pendidik, membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan topik kemudian, melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan dan melakukan penilaian. Penilaian didasarkan atas indikator yang ditetapkan disetiap topik.
- Anak didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat yang dikemas dalam setiap topik pembelajaran antara lain : merawat diri, jajanan sehat, gizi seimbang,, bahan makanan dan pengolahan makanan

OUTPUT

- Pendidik paham dan dapat menggunakan panduan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat.
- Anak dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat.

OUTCOME

- Hasil yang diharapkan dari model keterampilan hidup dan sehat adalah pendidik dapat menerapkan panduan model, bahan belajar dan cerita bergambar di satuan pendidikan.
- Adanya peningkatan keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak didik sesuai indikator - indikator yang akan dicapai.

BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPA)

Standar tingkat perkembangan anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak didik agar dapat melakukan keterampilan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut STTPA yang akan dicapai adalah :

Tabel 1.1 Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak

| Lingkup Perkembangan | Kompetensi Dasar | Tingkat Pencapaian perkembangan Anak usia 5-6 tahun |
|-----------------------|--|---|
| Nilai Agama dan Moral | Terbiasa Menjaga dan merawat kebersihan diri dan lingkungan | Menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur terhadap Tuhan (1.2) |
| Fisik Motorik | a. Melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungannya (kebersihan tempat belajar, lingkungan sekolah) b. Makan makanan bergizi, kebiasaan merawat diri, cuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian c. Kebersihan tempat belajar dan lingkungan, menjaga kebersihan alat main dan milik pribadi | Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.1) |

| | | |
|------------------|---|---|
| | Dapat merawat dan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya | Mengetahu dan mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (3.4-4. 4.) |
| Kognitif | Mengetahui penyebab, mengatasi dan menyelesaikan dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah | Mengetahui cara memecahkan memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (3.5-4.5) |
| Sosial emosional | Menunjukkan kegiatan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun lingkungannya | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab (2.12) |
| Bahasa | Menceritakan kembali apa yang sudah dialaminya, mengungkapkan keinginan | Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)(3.11-4.11) |

B. Muatan Kurikulum

Kegiatan pembelajaran mengacu pada Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi yang diukur dalam pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini meliputi kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar lain yang akan diambil disesuaikan dengan perencanaan lembaga PAUD masing-masing, yang dituangkan dalam program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Sedangkan lingkup perkembangan pada model ini meliputi aspek agama moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

C. Pembelajaran

Pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.



Guru memfasilitasi anak untuk lebih bebas dan leluasa untuk mengekspresikan ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak. Dalam implementasinya pelaksanaan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat disesuaikan dengan Rencana pembelajaran yang dibuat dan disesuaikan dengan tema. Metode yang digunakan antara lain, metode praktik langsung, main peran, dan bercerita.

Pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat menggunakan pendekatan saintifik dengan melibatkan secara langsung anak didalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses pendekatan ini mendorong anak untuk memiliki perilaku proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

D. Peserta Didik

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat adalah anak usia dini dengan usia 5-6 tahun.

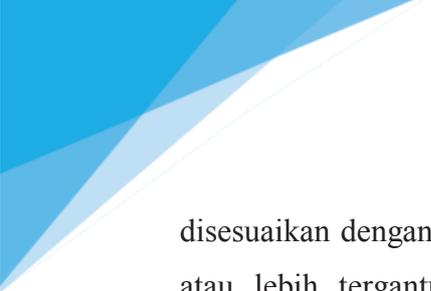
E. Pendidik

Persyaratan minimal yang menjadi guru dalam model ini adalah:

- a. Pendidik PAUD pada kelompok usia 5 d.d 6 tahun.
- b. Mempunyai kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai dalam pembelajaran
- c. Mampu menjelaskan pembelajarann keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini berdasarkan panduan.
- d. Menguasai teknik pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini berdasarkan panduan.
- e. Mempunyai kemauan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru PAUD.

F. Pengelolaan

Pengelolaan kelas meliputi penataan lingkungan main/pijakan lingkungan dan pengorganisasian anak dan kelas. Untuk pembelajaran keterampilan bersih dan sehat pada anak usia dini dapat dilakukan pada sentra memasak, atau dapat sentra peran dan juga dapat



disesuaikan dengan tema. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih tergantung pada kebutuhan. Tahapan dalam pembelajaran ini terdiri dari : persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kompetensi yang akan dicapai menunjukkan aspek yang harus dikembangkan dan kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk mendukung keberhasilan model ini penting untuk melibatkan orangtua. Pelibatan ini sangat penting dalam pendidikan keterampilan hidup bersih dan sehat agar Orang tua mempunyai pemahaman yang sama tentang konsep dan tujuan pendidikan keterampilan hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu perlu untuk memberikan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada orang tua agar pemahaman pendidik dan orang tua sama terkait keterampilan hidup bersih dan sehat.

G. Alat dan Bahan

Penataan lingkungan main/pijakan lingkungan disiapkan oleh pendidik. Pendidik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Alat dan bahan yang digunakan diupayakan yang berasal dari lingkungan sekitar

Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran disesuaikan dengan tema didalam rencana pelaksanaan pembelajaran

H. Penilaian

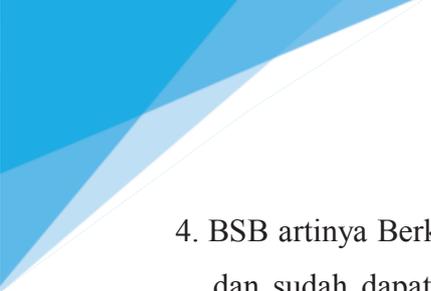
Penilaian dilakukan pada pemenuhan indikator - indikator yang dijabarkan dari tujuan yang akan dicapai. Indikator tersebut antara lain :

- a. Indikator dari keterampilan personal
 - 1) Anak mampu berdoa dengan khidmad
 - 2) Anak mampu menghargai diri sendiri
 - 3) Anak mentaati aturan yang disepakati
 - 4) Anak mampu bersikap sabar
 - 5) Anak percaya diri
 - 6) Anak mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas

- 
- 7) Anak bertanggung jawab
 - 8) Anak terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan bergizi
 - 9) Anak mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda dan tempat yang membahayakan
 - 10) Anak mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar
- b. Keterampilan sosial
- 1) Anak mampu berbagi dengan teman
 - 2) Rasa empati
 - 3) Anak mampu untuk bekerjasama/membantu teman
- c. Keterampilan Akademik
- 1) Anak mampu menyebutkan jenis dan ciri-ciri makanan dan minuman sehat
 - 2) **Anak Mampu mengelompokkan makanan dan minuman sehat**
 - 3) **Anak dapat mengetahui waktu untuk makan**
 - 4) **Anak mampu Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif**
 - 5) **Adak dapat mengetahui kebiasaan buruk bagi kesehatan**
- d. Keterampilan vocational/fisik
- 1) **Anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk berbagai aktivitas**
 - 2) **Anak mamapu Melakukan gerakan koordinasi, mata, tangan dan kaki saat menggerakkan anggota tubuh**
 - 3) **Anak mampu merawat, membersihkan, dan membereskan peralatan main**
 - 4) **Anak mampu menggunakan peralatan bermain dengan aman dan bertanggung jawab (pisau, kompor**

Penilaian dilakukan dengan cara observasi, unjuk kerja dan hasil karya. Skala pengukuran disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 PAUD yang meliputi :

1. BB artinya Belum Berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2. MB artinya Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan : sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

- 
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

BAB IV PENJAMINAN MUTU

A. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu model merupakan kegiatan untuk menjaga agar model yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang ditentukan. Pengendalian mutu model dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan dalam melakukan kegiatan tersebut yaitu BP PAUD Dikmas (tim pengembang) dan pengelola pengguna model.

Kegiatan pengendalian model berupa pemantauan dan evaluasi. Sedangkan aspek-aspek yang akan dipantau dan dievaluasi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Komponen Pengendalian Mutu

| No | Komponen | Aspek | Indikator Keberhasilan |
|----|---------------|---|--|
| 1. | Peserta Didik | Respon dalam mengikuti tahapan pembelajaran | Minimal terpenuhi 75 % aspek observasi |
| 2 | Pendidik | Respon memandu tahapan model | Minimal terpenuhi 75 % aspek observasi |
| 3 | Penilaian | Hasil | Terdapat peningkatan dalam keterampilan hidup bersih dan sehat |

B. Teknik Pengendalian Mutu

Kegiatan pemantauan dilakukan melalui kegiatan pengamatan (observasi) secara langsung, tidak langsung dan wawancara. Pengamatan dilakukan untuk menggali data respon anak proses pembelajaran dan respon pendidik dalam memandu penerapan model. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang :

- a. Sebelum penerapan model
- b. Intensitas penerapan model
- c. Kendala selama penerapan model berlangsung.



Evaluasi kegiatan pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini adalah proses untuk menilai atau mengukur keberhasilan model. Penilaian dilakukan dengan menganalisa hasil pemantauan yang didasarkan pada hasil indikator keberhasilan pada tabel 2. Analisa ini sangat diperlukan untuk mengetahui penyebab belum terpenuhinya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sedangkan wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan sebelum penerapan model, intensitas dalam penerapan model dan kendala selama penerapan model. Untuk evaluasi dilakukan dengan menganalisa hasil pemantauan berdasarkan indikator keberhasilan pada tabel 2.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan dengan merujuk hasil evaluasi yakni berupa perbaikan-perbaikan dalam rangka terpenuhinya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini adalah sebuah model yang memberikan panduan kepada pendidik untuk membelajarkan keterampilan hidup bersih dan sehat dalam proses pembelajaran dengan kegiatan main yang sangat menyenangkan.

Karakteristik model keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah bercakap-cakap, cerita, survai, demonstrasi dan tanya jawab.

Pembelajaran keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui proses pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Guru sebagai fasilitator dan anak sebagai pusat pembelajaran.

B. Saran

Model Keterampilan Hidup Bersih dan Sehat untuk anak usia dini merupakan model yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Model ini perlu dimasukkan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di Satuan PAUD yang ada di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press.

Direktorat Pembinaan PAUD. 2013. *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria; Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Ditjen PAUDNI Kemdikbud

Gardner, Howard. 2003. Kecerdasan Majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara.

(<https://www.kompasiana.com/yogi.ardiani/552b33996ea834d30f552d07/perkembangan-dan-pemeliharaan-kesehatan-aud>)

Kemdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.

<https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/mengenal-tahapan-tumbuh-kembang-anak-usia-batita>

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: PT asdi Mahasatya.

Soetjiningsih.2002. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto

Syahreni, E. 2011. Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia 2-4 Tahun. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.